

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peranan

1. Pengertian Teori Peranan

Dalam buku *Sosiologi: Sebuah Pengantar*, Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati menjelaskan bahwa penting untuk membedakan antara peran yang melekat pada seseorang dan tempatnya dalam interaksi sosial. Tempat seseorang dalam masyarakat (juga dikenal sebagai "posisi sosialnya") adalah indikator statis tentang posisi mereka dalam organisasi lokal. Lebih khusus lagi, peran mengacu pada fungsi, adaptasi, dan sebagai proses. Seseorang dengan demikian memenuhi peran dan memegang posisi dalam masyarakat.¹

Teori peran yang dikemukakan oleh Katz dan Khan, yang digunakan sebagai pengantar dalam buku *Sociology*, adalah teori yang mendasari penyelidikan ini. Fokus teori peran adalah pada orang-orang sebagai aktor sosial yang menganalisis perilaku berdasarkan posisi mereka baik di tempat kerja maupun di masyarakat. Teori peran, yang berfokus pada peran yang dilakukan orang dalam organisasi, bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain.

Setiap peran terdiri dari seperangkat harapan, standar, dan perilaku yang harus diikuti seseorang untuk menerima dan melakukan peran itu. Paradigma ini

¹Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 213.

didasarkan pada pengamatan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dan bahwa tindakan setiap orang bergantung pada status sosial mereka dan faktor kontekstual lainnya. Mereka mengklaim bahwa harapan seseorang untuk perilaku peran mereka dapat dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan.

Peran adalah seperangkat harapan yang dimiliki orang tentang bagaimana mereka harus bertindak dan berperilaku dalam keadaan tertentu tergantung pada peringkat dan fungsi sosial mereka. Ketika seseorang memenuhi perannya, yang merupakan aspek dinamis dari posisinya, mereka bertindak sesuai dengan hak dan tanggung jawab (status) mereka.²

2. Struktur Fungsional

Skema AGIL yang merupakan sistem “aksi” dalam penelitian ini memiliki empat imperatif fungsional berdasarkan paradigma fakta fungsional struktural sosial. Fungsi adalah kumpulan tindakan yang dimaksudkan untuk memenuhi satu atau lebih sistem. pencapaian, integrasi, latensi, atau pelestarian pola.³

Sistem perlu melakukan empat tugas ini untuk bertahan hidup:

- a. Adaptasi: Sistem harus mampu menangani kebutuhan situasional yang muncul dari luar, dan juga harus beradaptasi dan memodifikasi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya..
- b. Tujuan harus didefinisikan dan dicapai oleh sistem agar dapat berfungsi dengan baik.

²Soerjono Soekanto, *Teori Peran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

³George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hlm. 257-258.

- c. Integrasi: Sistem harus mengontrol bagaimana komponen-komponennya berhubungan satu sama lain. Selain itu, perlu mengontrol bagaimana tiga imperatif fungsional berinteraksi satu sama lain (A.G.L).
- d. Latensi (pemeliharaan pola). Motivasi individu, serta pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi itu, harus dilengkapi, dipelihara, dan diperbarui oleh sistem.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Daya yang berarti mampu atau berdaya merupakan akar dari istilah pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan harkat dan martabat kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat melepaskan diri dari lingkaran keterbelakangan dan kemiskinan. Dengan memotivasi, menginspirasi, memunculkan potensi, dan bekerja untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi itu sehingga terwujud, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.⁴

Pemberdayaan adalah proses memberi orang, terutama kelompok lemah dan rentan, kapasitas dan kekuatan untuk bertindak dalam berbagai cara:

- a. Menyediakan kebutuhan dasar mereka sehingga mereka dapat menikmati kebebasan—kebebasan dari kelaparan, kebebasan dari ketidaktahuan, dan kebebasan dari rasa sakit, di samping kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka.

⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24-25.

- b. Bicaralah dengan orang-orang yang membantu yang dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan produk dan layanan yang mereka butuhkan.
- c. Ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dan proses pengembangan.⁵

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memberi orang, terutama kelompok lemah dan rentan, kapasitas dan kekuatan untuk bertindak dalam berbagai cara:⁶

- a. Mempromosikan kesadaran akan potensinya dan menumbuhkan iklim atau lingkungan di mana ia dapat berkembang.
- b. Memperkuat daya dan potensi dengan melakukan tindakan aktif untuk mengolahnya.
- c. Menyediakan berbagai masukan dan memfasilitasi akses terhadap kebutuhan Inisiatif utama ditujukan untuk meningkatkan standar pendidikan, kesehatan, akses permodalan, teknologi, dan informasi pasar kerja. Mengingat sumber daya.

3. Proses Pemberdayaan

Praktik pemberdayaan pada hakekatnya menekankan pada proses tanpa mengecilkan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Keterlibatan atau partisipasi

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 58-59.

⁶L. Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 114.

masyarakat dalam setiap tahap pemberdayaan sangat penting untuk proses tersebut.

Pemberdayaan juga memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap kesadaran, yaitu saat orang didorong dan tercerahkan untuk memahami bahwa mereka berhak untuk dapat melakukan dan menikmati hal-hal yang lebih baik.
- b. Masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, infrastruktur, organisasi, dan sistem nilai atau aturan permainan selama tahap pengembangan kapasitas atau pemberdayaan.
- c. Tahap pemberdayaan adalah titik dimana masyarakat diberi kesempatan atau kekuatan untuk mengelola dan memajukan dirinya dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang telah dimilikinya.⁷

C. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan

1. Landasan Normatif

Semua yang ada di bumi, semuanya berubah. Islam melihat perubahan sebagai hal yang perlu dan penting. Namun, perubahan itu harus untuk yang terbaik. Jika suatu masyarakat ingin mengubah jalannya dan menjadi lebih baik dan lebih kaya, transformasi semacam itu akan terjadi. Allah berfirman pada Q.S Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

⁷Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), hlm. 3..

Artinya: “Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui yang lebih benar jalannya.⁸

Karena kebutuhan spiritual menuntut perkembangan moral, dan kebutuhan materi membutuhkan pengembangan manusia dan sumber daya material dalam pola yang adil, lengkap, dan menunjukkan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, Islam memandang pengemis sebagai profesi yang tidak harmonis dengan martabat manusia, sebagai khalifatullah. Oleh karena itu, setiap orang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani harus menafkahi dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terjadi kecuali ada sumber daya yang tersedia untuk melatih orang menjadi produktif dengan meningkatkan keterampilan mereka dan memberi mereka akses ke pekerjaan dan peluang wirausaha. Pada akhirnya, beberapa kelompok tidak sepenuhnya mengontrol bagaimana pendapatan dan kekayaan didistribusikan (orang kaya).⁹

Allah berfirman dalam Surah Al-Qashash ayat 76 :

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ
بِالْعَصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

Artinya :”Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. Ingatlah ketika kaumnya berkata kepadanya: “Janganlah kamu terlalu

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 209.

⁹M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), hlm. 9.

bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri”.¹⁰

Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa as. Manusia yang dijejali kekayaan seperti Karun tidak disukai Allah. Sebab hakikat kekayaan itu untuk dijadikan sarana pengabdian kepada Allah, bukan untuk sok atau pamer.¹¹

2. Misi Pemberdayaan Menurut Islam

Ada tiga misi yang dimiliki pada pemberdayaan dalam Islam, yaitu:

- a. Misi pengembangan ekonomi dan bisnis yang diatur oleh praktik ekonomi dan komersial Islam.
- b. Muslim harus memasukkan aturan hukum syariah dan prinsip-prinsip etika ke dalam kegiatan sehari-hari mereka.
- c. Meningkatkan kekuatan ekonomi Islam sehingga menjadi sumber pendanaan dakwah Islam.¹²

3. Konsep Pemberdayaan Dalam Islam

Pengertian pemberdayaan dalam Islam memiliki beberapa konotasi, antara lain:

- a. Menyadari betapa tergantungnya kekuatan penindas masyarakat terhadap anggotanya yang lemah dan tertindas.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 394.

¹¹Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Dari Kitab Suci Al-Qur'an)*, (Medan: Duta Azhar, 2016), hlm. 2016.

¹²M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Social, Ekonomi*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), hlm. 389.

- b. Kesimpulan diambil dari analisis lemahnya posisi negosiasi masyarakat dengan pemerintah dan dunia usaha.
- c. Dapatkan pengetahuan tentang metode memberi yang lebih unggul daripada memberi. Meningkatkan pengembangan kemandirian dan kemandirian dengan membantu yang lemah.

D. *Home Industry* Islam

1. Pengertian *Home Industry* dalam Perspektif Islam

Islam memandang manusia sebagai khalifah di muka bumi. Islam menyatakan bahwa Allah telah memberikan perintah untuk memanfaatkan bumi ini dan semua sumber dayanya seefisien mungkin untuk kepentingan semua, akhlak, akidah, dan syariah. Dengan cara yang sama, tindakan Anda dalam perekonomian dapat membantu Anda dan orang lain.

Para ekonom disebut sebagai proses yang menghasilkan keuntungan (utilitas) baik sekarang maupun di masa yang akan datang adalah proses produksi dalam suatu industri. Sementara menyediakan konsumen dengan barang dan jasa terbaik adalah tujuan produksi. Beberapa strategi digunakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk:¹³

- a. Memenuhi kebutuhan manusia secara moderat.
- b. Mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Menyediakan pasokan barang dan jasa di masa depan.
- d. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan komunal dan ibadah kepada Allah.

¹³Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 233.

2. Pengertian Pemasaran dalam Islam

Pemasaran Islami adalah disiplin bisnis strategis yang menghasilkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari satu inisiator kepada pemangku kepentingan, yang secara keseluruhan sesuai dengan akad dan prinsip Alquran dan hadits, menurut Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa.¹⁴ Menurut Kertajaya, yang dikutip oleh Bukhari Alma dan Doni Juni Priansa, “Pemasaran Islami pada umumnya merupakan strategi bisnis yang harus mencakup semua aktivitas dalam suatu perusahaan, termasuk seluruh proses penciptaan, penawaran, dan pertukaran nilai dari produsen, perusahaan, atau individu, sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁵ Dalam pemasaran syariah, bisnis yang dilakukan dengan itikad baik dilakukan semata-mata untuk keridhaan Allah SWT, dan insya Allah sifat transaksi tersebut pada akhirnya berstatus sebagai ibadah di hadapan Allah SWT.

Peran pasar sebagai tempat kegiatan jual beli tidak dapat dipisahkan dari maknanya dalam Islam.¹⁶ Persepsi pasar terbuka menawarkan masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi dalam menetapkan harga, memungkinkan harga untuk mencerminkan kapasitas masyarakat yang sebenarnya untuk memaksimalkan komponen yang terlibat dalam produksi.¹⁷ Konsep Islam

¹⁴Bukhari Almam, Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktis Syariah dalam Bisnis Konteporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 340.

¹⁵*Ibid*, hlm. 343.

¹⁶Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 201.

¹⁷Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UII, 2008), hlm. 229.

mengakui bahwa jika ide persaingan bebas diterapkan secara efektif, pasar dapat memainkan peran yang berguna dalam kehidupan ekonomi.¹⁸

3. Penyerapan Tenaga Kerja dalam Islam

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan berkarya. Bahkan mereka yang mampu membelinya terpaksa melakukannya. Ketika ada lowongan dalam suatu posisi, tahap pertama dalam penyediaan sumber daya manusia untuk bisnis wirausaha adalah rekrutmen. Penyaringan pertama kandidat dikenal sebagai rekrutmen. personel yang tersedia untuk mengisi peran.¹⁹ Handoko mendefinisikan pekerjaan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di divisi bisnis tertentu. Penyerapan tenaga kerja didorong oleh permintaan tenaga kerja. Pekerjaan karena itu dapat dilihat sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pekerjaan yang telah diambil oleh tenaga kerja yang cukup besar. Penduduk yang bekerja tersebar di beberapa sektor ekonomi.²⁰

Dengan kata lain, aktor tenaga kerja menerima pekerjaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, atau ada faktor lain yang mempengaruhi tersedia tidaknya pekerja atau pekerja lapangan untuk bekerja. Banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu unit usaha tertentu disebut juga sebagai tenaga kerja. oleh pencari kerja, diterbitkan.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksekutif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 160.

¹⁹Mansyur Wiranto, *Pengantar Kewirausahaan Karangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: BPF, 2009), hlm. 124.

²⁰Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPF, 1995), Hlm. 105.

Pekerjaan kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada jumlah orang yang dapat diakomodasi untuk bekerja di unit atau posisi bisnis tertentu. Seluruh tenaga kerja akan tertampung jika unit usaha atau lapangan kerja yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Pekerjaan mengacu pada keterlibatan seseorang saat ini atau masa lalu dalam lini pekerjaan atau organisasi tertentu.

4. Prinsip Produksi Menurut Islam

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan produksi harus berpedoman pada maqashid syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Tidak menghasilkan sesuatu yang bertentangan dengan maqashid syari'at, yang mensyaratkan tegaknya harta, akal, nasab, dan keimanan.
- b. Urutan produksi harus mencerminkan tiga kebutuhan utama, yaitu dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah.
- c. Kegiatan produksi harus mempertimbangkan masalah sosial, keadilan, dan kewajiban zakat, sedekah, infaq, dan wakaf.
- d. Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, tanpa boros atau merusak lingkungan secara berlebihan..
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dan tenaga kerja.²¹

²¹Irfan Syofwani, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: MegistaInsani, 2004), hlm. 159.

E. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM mengatur tentang UMKM.²² Usaha mikro dijelaskan sebagai usaha kecil produktif dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan Undang-undang tersebut di atas untuk usaha mikro. Tanggung jawab utama dan tugas khusus Kepala Divisi UMKM. Kepala sektor UMKM harus menyelesaikan tugas sebagaimana dimaksud.²³ Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah meliputi:

1. Seksi Kelembagaan UMKM
2. Seksi usaha dan promosi UMKM
3. Seksi Kemitraan dan Pembiayaan UMKM.

Adapun visi dan misi Dinas UMKM Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

a. Visi Dinas Koperasi UMKM Labuhanbatu:

Viai Dinas Koperasi UMKM Labuhanbatu adalah membentuk koperasi yang kuat, mandiri, dan berdaya saing bagi usaha kecil dan menengah yang dibangun atas dasar gotong royong.

b. Misi Dinas Koperasi UMKM Labuhanbatu

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran dengan mendorong munculnya pemilik usaha baru, memungkinkan koperasi dan usaha kecil dan menengah menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan daya saing.

²²Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 16.

²³*Ibid.*, hlm. 17.

- 2) Meningkatkan akses sumber daya produktif bagi koperasi dan usaha kecil dan menengah serta mendukung usaha koperasi, usaha kecil dan koperasi, dan usaha koperasi.
- 3) Menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- 4) Terwujudnya pemerintahan yang efektif (efektif government)
- 5) Meningkatkan pengembangan dan kualitas kelembagaan koperasi
- 6) Mempromosikan dan memajukan koperasi dan kesadaran lingkungan usaha kecil dan menengah (UMM).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran literatur atas temuan penelitian, tulisan akademis, atau sumber lain yang peneliti gunakan untuk membandingkan karyanya dengan penelitian peneliti lain. Dalam hal ini, peneliti menyarankan penelitian sebelumnya dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayana (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dinas Koperasi dan Usaha Makro Kecil dan Menengah dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)”.²⁴Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi UMKM dalam pertumbuhan industri batik di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi serta capaian

²⁴Rahmayana, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifudin Jambi, *Peran Dinas Koperasi dan Usaha Makro Kecil Dan Menengah Dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)*, Skripsi, (Jambi: UIN Suthan Thata Saifudin, 2021).t.d.

yang dicapai oleh dunia usaha batik. Pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan secara langsung mengungkapkan hubungan antara peneliti dan responden. Penelitian ini menunjukkan kontribusi jasa koperasi terhadap pertumbuhan industri batik di Kota Jambi. Jika peneliti memilih objek di Kota Jambi, maka penulis memilih objek di Kabupaten Labuhanbatu karena keduanya berada pada objek yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hendratno Eko Putra (2010), dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya”.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara terbaik untuk membuat sentra usaha kecil produksi tempe di Desa Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya, serta hasil yang telah dialami oleh warga Surabaya sebagai hasilnya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan secara langsung menggambarkan hubungan antara peneliti dan responden. Objeknya adalah di mana keduanya berbeda satu sama lain; peneliti memilih objek di Surabaya, sedangkan penulis memilih objek di Kabupaten Labuhanbatu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suci Astari (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Langkat dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

²⁵Hendratno Eko Putra, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya*, Skripsi, (Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional, 2010). t.d.

(UMKM)”.²⁶Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi Dinas Koperasi UKM untuk menumbuhkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Langkat serta hasil yang dialami oleh komunitas UMKM Langkat mengikuti pertumbuhan sektor tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang secara langsung mengungkapkan hubungan antara responden dengan peneliti. Perbedaan keduanya terletak pada fokus penelitiannya; sedangkan penulis memilih Kabupaten Labuhanbatu sebagai subyek penelitian, peneliti memilih strategi pelayanan koperasi dan UKM untuk pengembangan sektor usaha mikro dan menengah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Buhori (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”.²⁷Kontribusi Dinas Koperasi terhadap pertumbuhan komunitas UMKM di Surabaya dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan informasi, menjelaskannya, dan menganalisisnya secara objektif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual, dan akurat sesuai dengan fakta yang diketahui. Akibatnya, penekanan temuan penelitian ini akan lebih pada deskripsi objek penelitian itu sendiri. Skripsi penulis dan skripsi yang penulis angkat memiliki kesamaan dalam memandang fungsi Dinas Koperasi UMKM. Objek

²⁶Suci Astari, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam *Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UKM)*, Skripsi, (Medan: UINSU, 2019). t.d.

²⁷Muhammad Buhori, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya*, Skripsi, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018). t.d.

inilah yang membedakan penelitian dengan dua penelitian lainnya. Jika peneliti memilih item di Surabaya, penulis memilih item di Kabupaten Labuhanbatu.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh DwiPrabowo (2018), yang berjudul “Analisa Perkembangan UMKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak UMKM terhadap pendapatan rumah tangga di kota Medan sekaligus mengkaji masyarakat setempat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang terlihat dalam bentuk data tertulis atau lisan. Analisis dampak perkembangan UMKM terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan berbeda-beda. Tergantung pada subjeknya, peneliti dapat memilih untuk melakukan penelitian di Kabupaten Labuhanbatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN